

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah

MAN 2 Hulu Sungai Tengah (HST), berlokasi strategis di pusat Kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, awalnya berdiri sebagai PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) pada tahun 1992. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 41 Tahun 1992, PGAN dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai. Pada tahun 1996, sekolah ini resmi menjadi MAN dan berganti nama menjadi MAN 2 HST pada tahun 2016, mencerminkan cakupan wilayahnya yang lebih luas. Sebagai institusi pendidikan menengah berbasis agama Islam di bawah Kementerian Agama RI, MAN 2 HST berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam dan umum di wilayah Hulu Sungai Tengah, membentuk karakter dan pemahaman agama siswa.

2. Profile Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah

MAN 2 Hulu Sungai Tengah (HST) beralamat di Jln Telaga Sungai Tabuk No.13, Desa Mandingin, Barabai, Kalimantan Selatan. Didirikan pada 27 Januari 1992 sebagai PGAN, kemudian menjadi MAN 2 Barabai (1992) dan MAN (1996). Sekolah ini memiliki NSM 1311 6307 0002, NPSN 3031 5538, dan terakreditasi A (Sangat Baik/Unggul) sejak 25 November 2017. Drs. H. Ahmad Muaz, MM. menjabat sebagai kepala madrasah.

3. Visi Misi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah

Visi MAN 2 HST adalah terwujudnya warga madrasah yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, bermutu, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Misi sekolah meliputi: pembentukan karakter beragama, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui keterampilan (lapalo, otomotif, tata busana, TIK), pembelajaran efektif dan inovatif, pembinaan seni budaya, pemeliharaan kedisiplinan, dan pelestarian lingkungan madrasah yang bersih dan aman.¹

4. Tujuan, dan Sasaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah

Tujuan MAN 2 HST meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, terciptanya lingkungan Islami, pencapaian nilai rata-rata STK minimal 7, pembentukan tim ekstrakurikuler yang kompetitif, pengembangan tim seni keagamaan dan daerah, mencetak lulusan yang mandiri, dan pemeliharaan lingkungan madrasah. Sasarannya mencakup peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan motivasi dan kinerja guru dan pegawai, peningkatan efisiensi dan efektivitas pendidikan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah daerah.²

¹ “Visi Misi - Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah,” diakses 5 Januari 2024, <https://man2hst.sch.id/visimisi>.

² “Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah,” diakses 5 Januari 2024, <https://man2hst.sch.id/>.

5. Data Siswa

TABEL 4.1 DATA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 HULU SUNGAI TENGAH

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	84	126	210
2	Kelas XI	95	146	241
3	Kelas XII	92	161	253
JUMLAH		271	433	704

Sumber: Data Sekolah MAN 2 HST, 2024

Berdasarkan tabel di atas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah berjenis kelamin laki-laki berjumlah 271 siswa dan 433 siswi perempuan dari kelas X, XI, dan XII dengan terbanyak di kelas XII.

B. Hasil Uji Instrumen

Penelitian ini, menghadirkan hasil dari uji instrumen yang dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam rangka menginvestigasi pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik di MAN 2 HST. Tahap uji instrumen ini penting guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan secara akurat menggambarkan konsep *gratitude* (kebersyukuran) dan *Flow Akademik*, sehingga hasil penelitian dapat lebih dapat diandalkan dan memiliki implikasi yang lebih kuat dalam konteks ini. Dalam bagian ini, peneliti akan merinci proses uji instrumen yang telah kami jalani serta langkah-langkah yang peneliti ambil untuk memastikan kualitas dan keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan parameter yang mengindikasikan sejauh mana instrumen penelitian dapat dianggap sah atau valid dalam mengukur variabel yang dituju. Setelah instrumen melalui uji coba dengan sampel sebanyak 30 orang, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil uji coba tersebut. Peneliti akan menentukan item-item mana yang valid atau dapat diandalkan berdasarkan nilai korelasi antara setiap item dengan variabel yang diukur. Nilai r tabel atau ambang batas untuk kevalidan untuk jumlah responden $n=70$ adalah 0,1954 yang berarti jika nilai korelasi antara suatu item dengan variabel yang diukur (r hitung) lebih besar daripada nilai ambang batas tersebut, maka item tersebut dapat dianggap valid. Pada tahap analisis ini, peneliti menggunakan software SPSS versi 27 for Windows untuk menghitung nilai korelasi product moment antara setiap item dengan variabel yang diukur. Item-item yang memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar daripada ambang batas r tabel dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

a. Skala *Gratitude* (Kebersyukuran)

Berdasarkan penjelasan di bab III Skala *gratitude* (kebersyukuran) peneliti melakukan adaptasi dari penelitian oleh Adhyatman Prabowo yang berjudul “*gratitude* (kebersyukuran) Dan Psychological Wellbeing Pada Remaja”, dalam penelitian tersebut terdapat 4 aspek utama yang dijadikan indikator yaitu *Intensity* (Lebih intens bersyukur saat suatu peristiwa terjadi), *Frequency* (Seberapa sering individu merasa bersyukur), *Span* (Jumlah peristiwa yang mengarahkan individu untuk mengalami rasa syukur), *Density* (Jumlah peristiwa yang mengarahkan

individu untuk mengalami rasa syukur). Berdasarkan hasil uji Validitas pada SPSS 27 Windows yaitu R-Hitung akan dibandingkan dengan R-Tabel ($Df = n - 2 = 68$) R-Tabel $68 = 0,235$ maka hasil sebagai berikut:³

TABEL 4.2 UJI VALIDITAS SKALA *GRATITUDE* (KEBERSYUKURAN)

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Fav/UnFav
Intensity (Intensitas)	Lebih intens bersyukur saat suatu peristiwa terjadi	X1	0,377	0.2352	Valid	UnFav
		X9	0,578	0.2352	Valid	Fav
Frequency (frekuensi)	Seberapa sering individu merasa bersyukur	X2	0,550	0.2352	Valid	UnFav
		X13	0,623	0.2352	Valid	Fav
		X16	0,611	0.2352	Valid	UnFav
Span (Jumlah peristiwa)	Jumlah peristiwa yang mengarahkan individu untuk mengalami rasa syukur	X3	0,556	0.2352	Valid	Fav
		X7	0,531	0.2352	Valid	Fav
		X11	0,614	0.2352	Valid	UnFav
		X14	0,559	0.2352	Valid	UnFav
Density (Jumlah Objek)	Jumlah peristiwa yang mengarahkan individu untuk mengalami rasa syukur	X4	0,641	0.2352	Valid	Fav
		X8	0,628	0.2352	Valid	Fav
		X15	0,573	0.2352	Valid	Fav
		X17	0,490	0.2352	Valid	Fav
Jumlah		13	-	-	-	8/5

(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

³ Adhyatman Prabowo, "Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5, no. 2 (2017): 260–70.

Berdasarkan tabel di atas dilihat terdapat 13 item yang valid pada skala *gratitude* (kebersyukuran) dan item yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 8 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*

b. Skala *Flow Akademik*

Alat ukur yang digunakan peneliti menggunakan skala adaptasi *the flow inventory for student* (LIS). Berikut adalah *blueprint the flow inventory for student* (LIS), peneliti melakukan adaptasi dengan skala dan menyesuaikan dengan penelitian ini kemudian disusun berdasarkan 3 aspek yaitu *Absorption* (Penyerapan), *Enjoyment* (Kenikmatan), *Intrinsic motivation* (Motivasi Intrinsic). Berdasarkan hasil uji Validitas pada SPSS 27 Windows dan dibandingkan dengan R-Tabel maka hasil sebagai berikut:

TABEL 4.3 UJI VALIDITAS SKALA *FLOW AKADEMIK*

Aspek	Indikator	Item Variabel (Y)	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Fav/UnFav
Flow Akademik	Absorption (Penyerapan)	Y4	0,480	0.2352	Valid	UnFav
		Y7	0,616	0.2352	Valid	Fav
	Enjoyment (Kenikmatan)	Y2	0,578	0.2352	Valid	Fav
		Y5	0,609	0.2352	Valid	UnFav
		Y8	0,675	0.2352	Valid	Fav
		Y13	0,704	0.2352	Valid	Fav
	Intrinsic motivation (Motivasi Intrinsic)	Y9	0,248	0.2352	Valid	Fav
		Y12	0,459	0.2352	Valid	UnFav
Jumlah		8	-	-	-	5/3

(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas dilihat terdapat 8 item yang valid dan item yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 5 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dianggap baik berarti sudah menunjukkan reliabilitas dan dapat dipercaya untuk alat pengumpul data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai yaitu dengan menggunakan batasan 0,7 jika nilai *alpha* lebih dari 0,7 maka instrumen bisa dikatakan reliabel. uji reliabilitas ini memakai program *SPSS 27 for windows* dengan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Skala *Gratitude* (Kebersyukuran)

TABEL 4.4 RELIABILITAS SKALA *GRATITUDE* (KEBERSYUKURAN)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,879	0,882	13

(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha* adalah 0,804 dan jumlah item sebanyak 13 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dikatakan *Reliabilitas* tinggi apabila *Cronbach's alpha* 0,71 - 0,90

Maka nilai *alpha* $0,882 > 0,71$ atau $0,71 > 0,882 > 0,90$. Artinya instrumen dari variabel *gratitude* (kebersyukuran) dikatakan *reliabilitas* tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

b. Skala *Flow Akademik*

TABEL 4.5 RELIABILITAS SKALA *FLOW AKADEMIK* (X)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,817	0,824	8

(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha* adalah 0,854 dan jumlah item sebanyak 8 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dikatakan *Reliabilitas* tinggi apabila *Cronbach's alpha* 0,71 - 0,90

Maka nilai *alpha* $0,824 > 0,71$ atau $0,71 > 0,824 > 0,90$. Artinya instrumen dari variabel *gratitude* (kebersyukuran) dikatakan *reliabilitas* tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, data yang diuji normalitas ialah sebaran skor data variabel *gratitude* (kebersyukuran) dan *Flow Akademik*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Dijelaskan dalam tabel berikut:⁴

⁴ M. Askari Zakariah dan Vivi Afriani, *Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4Vs3EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=buku+kuantitatif+regresi&ots=yN2siWsvo4&sig=CFXjKdgC0QizDN8X9B1YfpVjlmQ>.

TABEL 4.6 UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,45841441
Most Extreme Differences	Absolute		,092
	Positive		,092
	Negative		-,051
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,145
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,154

(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$, yang berarti lebih dari 0,05 maka sebaran data penelitian terdistribusi normal dan dapat melakukan uji selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna dalam mengetahui linearitas data, yaitu apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Dikatakan terjadi hubungan yang linear apabila signifikansi (*Linearity*) $p > 0,05$ sebagai berikut:

TABEL 4.7 UJI LINEARITAS

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Gratitude (kebersyukuran)</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	970,330	21	46,206	8,224	,000
		<i>Linearity</i>	822,978	1	822,978	146,486	,000

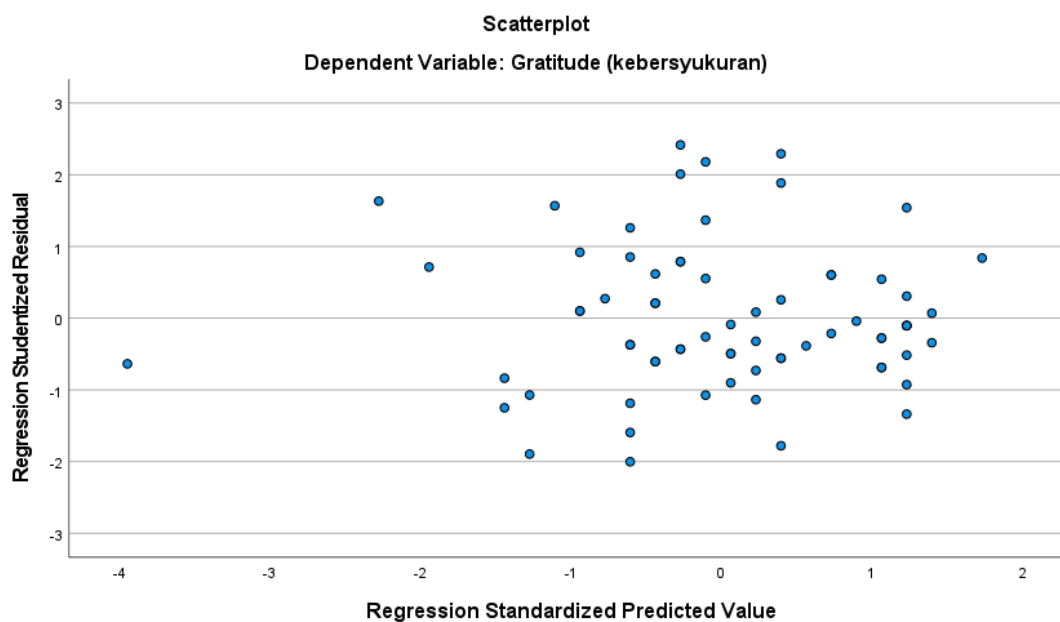
* <i>Flow</i> akademik		<i>Deviation from Linearity</i>	147,352	20	7,368	1,311	,218
	<i>Within Groups</i>		269,670	48	5,618		
	<i>Total</i>		1240,000	69			

(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas dilihat data nilai sig > 0,05 atau 0,218 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas *gratitude* (kebersyukuran) X dengan variabel terikat *flow* akademik (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 27 sebagai berikut:

TABEL 4.8 SCATTERPLOT Uji HETEROSKEDASTISITAS

Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

2. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dengan 13 butir pertanyaan skala *gratitude* (kebersyukuran) dan 8 pertanyaan skala *flow* akademik yang ditanyakan kepada para siswa/siswi di MAN 2 HST, pengisian kuesioner menggunakan angket (kuesioner) secara offline kepada setiap siswa/i di kelas Ketika sesi bimbingan konseling. Angket penelitian tersebut telah diisi dan dijawab oleh 70 Siswa tetap di MAN 2 HST.

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk memudahkan analisis data dan pendeskripsian hasil data peneliti menggambarkan karakteristik responden menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Responden berdasarkan Umur

Intensitas dan jenis aktivitas seseorang ditentukan oleh umur. Bahwa dari itu Karakteristik responden siswa di MAN 2 HST dapat dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 4.9 KARAKTERISTIS RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

NO	Uraian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	15	5	7.1
2	16	23	32.9
3	17	39	55.7
4	18	3	4.3
Jumlah		70	100

Sumber: Data diolah, (2023)

Dari tabel karakteristik umur responden dalam penelitian ini Secara umum rata-rata umur responden penelitian masih berada pada kelompok usia remaja yaitu 15-17 tahun dan di atas >17 tahun ada 3 orang, dengan jumlah umur terbanyak yaitu 17 tahun dengan persentase 55,7%.

2) Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik menurut jenis kelamin biasanya menyebabkan seorang individu ditempatkan secara jelas dalam salah satu kategori, yaitu laki-laki atau perempuan. Dari hasil penelitian, diketahui mustahik sebagai responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.10 KARAKTERISTIS RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	XI Keagamaan 2	XI IPS 2	XII Keagamaan 2	XII IPS 2	Jumlah
Perempuan	10	10	13	14	47
Laki-laki	6	5	5	7	23
Jumlah	16	15	18	21	70

Sumber: Data diolah, (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang atau sebesar 33 persen, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 47 orang atau 63 persen dari total responden. Informasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswi perempuan lebih banyak di MAN 2 HST untuk kelas XI dan XII, dengan kelas terbanyak mengikuti penelitian ini adalah kelas XII IPS dengan 14 orang siswi dan 7 orang laki-laki.

3) Responden berdasarkan kelas

Karakteristik berdasarkan tempat tinggal sebagai tempat lingkungan bersosial memiliki dampak yang cukup signifikan terlebih untuk berdagang maupun berjualan, semakin padat dan ramai sebuah lingkungan bahwa akan semakin cepat pertumbuhan dagang yang dilakukan. Dari hasil penelitian, diketahui mustahik sebagai responden berdasarkan wilayah:

TABEL 4.11 KARAKTERISTIS RESPONDEN BERDASARKAN KELAS

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
XI Keagamaan 2	16	23%
XI IPS 2	15	21%
XII Keagamaan 2	18	26%
XII IPS 2	21	30%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data diolah, (2021)

Informasi tersebut menunjukkan bahwa responden siswa/i di MAN 2 HST, didominasi oleh kelas XII IPS 2 dengan jumlah 21 orang dengan persentase 30%

dari total responden dan kelas paling sedikit menjadi responden adalah kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 15 orang dengan persentase 21%.

b. Analisis Indeks Tingkat Tanggapan Responden

Analisis Indeks Tanggapan Responden dalam penelitian ini menjadi langkah kunci untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa terkait pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Dalam konteks ini, Analisis Indeks Tanggapan Responden akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa merespons konsep kebersyukuran dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi pengalaman akademik mereka. Penelitian ini kemungkinan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan tanggapan siswa terkait aspek-aspek tertentu dari kebersyukuran dan bagaimana hal tersebut terkait dengan *flow* akademik.

Analisis Indeks Tanggapan Responden juga dapat melibatkan perhitungan indeks atau skor berdasarkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait kebersyukuran dan *flow* akademik. Hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkret dan terukur mengenai sejauh mana kebersyukuran memainkan peran dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menyusun temuan dan rekomendasi dalam rangka meningkatkan *flow* akademik siswa di lingkungan pendidikan MAN 2 Hulu Sungai Tengah, dan diuraikan sebagai berikut:

1) Tingkat Tanggapan Responden Terhadap Skala *Gratitude* (kebersyukuran)

Berikut tabel tanggapan responden terhadap variabel *gratitude* (kebersyukuran) sebagai berikut:

TABEL 4.12 DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN RESPONDEN VARIABEL *GRATITUDE* (KEBERSYUKURAN)

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	Jawaban (persentase)				Total	Mean	TCR	Keterangan
			SS	S	TS	STS				
<i>Intensity</i> (Intensitas)	Lebih intens bersyukur saat suatu peristiwa terjadi	X1	82.9	15.7	0.0	1.4	266.0	3.8	95.0	Sangat Baik
		X9	52.9	42.9	2.9	1.4	243.0	3.5	86.8	Sangat Baik
<i>Frequency</i> (frekuensi)	Seberapa sering individu merasa bersyukur	X2	58.6	37.1	1.4	2.9	246.0	3.5	87.9	Sangat Baik
		X13	28.6	42.9	22.9	5.7	206.0	2.9	73.6	Baik
		X16	65.7	31.4	1.4	1.4	253.0	3.6	90.4	Sangat Baik
<i>Span</i> (Jumlah peristiwa)	Jumlah peristiwa yang mengarahkan individu untuk mengalami rasa syukur	X3	32.9	31.4	35.7	0.0	208.0	3.0	74.3	Baik
		X7	51.4	44.3	0.0	4.3	240.0	3.4	85.7	Sangat Baik
		X11	27.1	31.4	32.9	8.6	194.0	2.8	69.3	Baik
		X14	95.7	2.9	1.4	0.0	276.0	3.9	98.6	Sangat Baik

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	Jawaban (persentase)				Total	Mean	TCR	Keterangan
			SS	S	TS	STS				
Densitas (Jumlah Objek)	Jumlah peristiwa yang mengarahkan individu untuk mengalami rasa syukur	X4	35.7	32.9	27.1	4.3	210.0	3.0	75.0	Baik
		X8	44.3	48.6	4.3	2.9	234.0	3.3	83.6	Baik
		X15	85.7	14.3	0.0	0.0	270.0	3.9	96.4	Sangat Baik
		X17	10.0	8.6	32.9	48.6	126.0	1.8	45.0	Kurang
Rata-rata			51.6	29.6	12.5	6.3	228.6	3.3	81.6	Baik
Total			671.4	384.3	162.9	81.4	2972.0	42.5	1061.4	

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat menggambarkan hasil penelitian mengenai dampak *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Kebersyukuran dinilai melalui empat dimensi, yaitu intensitas, frekuensi, *Span*, dan *Density*, sementara *flow* akademik mencakup kondisi optimal belajar yang ditandai oleh konsentrasi, kesenangan, dan keterlibatan tinggi. Penelitian ini menggunakan skala Likert empat poin, melibatkan 17 item variabel terkait kebersyukuran. Skala tersebut meliputi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Selain itu, peneliti juga menghitung total, mean, TCR (Total Credit Rating), dan keterangan untuk setiap item variabel dan aspek.

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa menunjukkan tingkat kebersyukuran yang baik, dengan rata-rata TCR sebesar 81.6 dan keterangan "Baik". Aspek intensitas menonjol dengan TCR tertinggi sebesar 90.9 dan keterangan "Sangat Baik", menunjukkan bahwa siswa merasa sangat intens bersyukur saat menghadapi peristiwa tertentu. Di sisi lain, aspek *Density* menunjukkan rata-rata TCR terendah sebesar 75 dan keterangan "Baik", menandakan bahwa siswa merasakan rasa syukur terhadap beragam objek, meskipun ada satu item variabel (X17) dengan skor yang sangat rendah.

Dari hasil khusus item variabel, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi terutama pada X14, dengan TCR sebesar 98.6 dan keterangan "Sangat Baik". Sementara itu, pada X17, siswa menunjukkan tingkat kebersyukuran yang kurang, dengan TCR sebesar 45 dan keterangan "Kurang", menunjukkan bahwa siswa merasakan rasa syukur terhadap jumlah objek yang lebih sedikit dalam kehidupan mereka.

Simpulan dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah menunjukkan tingkat kebersyukuran yang baik terhadap berbagai aspek, indikator, dan item variabel yang diukur dalam penelitian ini. Aspek intensitas, yang menonjolkan sejauh mana siswa merasakan kebersyukuran dalam suatu peristiwa, terbukti menjadi aspek yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kebersyukuran siswa. Di sisi lain, aspek *Density*, yang mengukur kebersyukuran terhadap jumlah objek yang beragam, merupakan aspek yang paling rendah pengaruhnya.

Hasil penelitian juga menyoroti perbedaan signifikan antara dua item variabel tertentu, yaitu X14 dan X17, dalam skor kebersyukuran siswa. X14 menunjukkan skor tertinggi, menandakan bahwa siswa sangat bersyukur terhadap banyak peristiwa dalam hidup mereka. Sementara itu, X17 menunjukkan skor terendah, mengindikasikan bahwa siswa merasakan rasa syukur terhadap sedikit objek yang ada dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi rasa syukur siswa dan dampaknya terhadap *flow* akademik mereka. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi atau intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kebersyukuran siswa, serta meningkatkan pengalaman akademik mereka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

2) Tingkat Tanggapan Responden Terhadap Skala *Flow* Akademik Siswa

Berikut tabel tanggapan responden terhadap variabel *flow* akademik siswa:

TABEL 4.13 DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN RESPONDEN VARIABEL *FLOW* AKADEMIK SISWA

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	Jawaban (persentase)				Total	Mean	TCR	Keterangan
			SS	S	TS	STS				
<i>Flow Akademik</i>	<i>Absorption</i> (Penyerapan)	Y4	59	37	4	0	248	4	89	Sangat Baik
		Y7	11	23	49	17	160	2	57	Cukup
	<i>Enjoyment</i> (Kenikmatan)	Y2	81	17	0	1	265	4	95	Sangat Baik
		Y5	64	29	4	3	248	4	89	Sangat Baik
		Y8	29	34	26	11	196	3	70	Baik

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	Jawaban (persentase)				Total	Mean	TCR	Keterangan
			SS	S	TS	STS				
			Y13	94	6	0	0	276	4	99
	Intrinsic motivation (Motivasi Intrinsic)	Y9	93	3	4	0	272	4	97	Sangat Baik
		Y12	27	36	31	6	199	3	71	Baik
Rata-rata			57	23	15	5	233	3	83	Baik
Total			459	184	119	39	1864	27	666	

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah menunjukkan tingkat *flow* akademik yang baik. *Flow* akademik, sebuah kondisi psikologis optimal yang dirasakan oleh siswa ketika mereka merasa terlibat, menikmati, dan termotivasi secara intrinsik dalam proses belajar, terbagi menjadi tiga aspek utama: absorption (penyerapan), enjoyment (kenikmatan), dan intrinsic motivation (motivasi intrinsik).

Pada aspek absorption, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami penyerapan dengan baik, meskipun terdapat variasi dalam tingkat pengalaman siswa, seperti ditunjukkan oleh indikator Y4 dan Y7. Sementara pada aspek enjoyment, siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap aktivitas belajar, dengan mayoritas merasa sangat sering mengalami kenikmatan, seperti yang tergambar pada indikator Y2, Y5, dan Y13. Pada aspek intrinsic motivation, hasil menunjukkan bahwa siswa secara umum merasa sangat sering

mengalami motivasi intrinsik, meskipun terdapat perbedaan pada indikator Y9 dan Y12.

Secara keseluruhan, rata-rata total skor *flow* akademik siswa adalah 233, dengan mean 3 dan TCR 83. Hal ini mencerminkan bahwa *flow* akademik siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dikategorikan sebagai baik. Temuan ini sesuai dengan fokus skripsi yang mengangkat pengaruh kebersyukuran terhadap *flow* akademik siswa. Kebersyukuran, sebagai perasaan terima kasih dan penghargaan atas pemberian atau kebaikan yang diterima, diyakini dapat memengaruhi *flow* akademik dengan meningkatkan emosi positif, kesejahteraan subjektif, dan motivasi intrinsik siswa.

Simpulan dari interpretasi jawaban di atas menggambarkan bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah menunjukkan tingkat *flow* akademik yang baik, tergambar dari rata-rata total skor sebesar 233, mean 3, dan TCR 83. *Flow* akademik, yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu absorption (penyerapan), enjoyment (kenikmatan), dan intrinsic motivation (motivasi intrinsik), menjadi fokus dalam penelitian ini.

Aspek absorption (penyerapan) yang mencakup indikator Y4 dan Y7 menunjukkan hasil yang beragam. Indikator Y4 menggambarkan tingkat penyerapan yang sangat baik, sementara indikator Y7 hanya menunjukkan tingkat cukup. Pada aspek enjoyment (kenikmatan), empat indikator, yaitu Y2, Y5, Y8, dan Y13, memberikan gambaran positif. Indikator Y2, Y5, dan Y13 mencerminkan tingkat kenikmatan yang sangat baik, sedangkan Y8 menunjukkan tingkat baik.

Aspek intrinsic motivation (motivasi intrinsik) yang dianalisis melalui indikator Y9 dan Y12 menunjukkan hasil positif. Y9 mencapai tingkat sangat baik, sementara Y12 mencapai tingkat baik. Selain itu, simpulan penelitian menegaskan bahwa kebersyukuran memiliki dampak positif terhadap *flow* akademik siswa, mengingat bahwa kebersyukuran dapat meningkatkan emosi positif, kesejahteraan subjektif, dan motivasi intrinsik siswa. Hasil ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman belajar siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, serta menguatkan temuan bahwa kebersyukuran memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi optimal dalam konteks *flow* akademik.

3. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan diuji dengan memakai analisis regresi linear sederhana. Adapun cara pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau p value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika signifikansi atau p value $> 0,05$ maka H_a ditolak. dengan hipotesis sebagai berikut yang harus diuji, yaitu:

1. H_a : Terdapat pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 HST.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 HST.

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini dalam menjelaskan uji hipotesis maka dilakukan Uji Regresi Linear Sederhana adalah sebuah alat statistik yang digunakan untuk menilai

hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (*flow* akademik) dan variabel independen (*gratitude* (kebersyukuran)). Dalam uji ini, kita mengasumsikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan garis lurus atau regresi linear. Berikut hasil pengujian regresi linear sederhana pada aplikasi SPSS 27:

TABEL 4.14 UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,722	1,946		,885	,379
	<i>gratitude</i> (kebersyukuran)	,577	,050	,815	11,584	<,0001

a. Dependent Variabel: *Flow* akademik
(Sumber: Data diolah SPSS 2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel bebas *gratitude* (kebersyukuran) (X) sebesar 0,0001 hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. karena $0,0001 < 0,05$ (taraf signifikansi $p \text{ value} < 0,05$). Maka simpulannya adalah *gratitude* (kebersyukuran) berpengaruh positif terhadap *flow* akademik di Sekolah MAN 2 HST.

2) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H_a : Terdapat pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 HST.

- H0: Tidak terdapat pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 HST.

Kriteria pengambilan keputusan

Bahwa dengan tingkat kepercayaan =95% atau $(p)=0,05$. Derajat kebebasan $(df) = n - k - 1 = 70 - 1 - 1 = 68$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1,995$. H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$. Sedangkan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

TABEL 4.15 REKAPITULASI HASIL UJI T

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
<i>Gratitude</i> (kebersyukuran)	11,584	1,995	<,0001

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel di atas, dapat disimpulkan nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $11,584 > 1,995$, dapat disimpulkan bahwa pengujian nilai t -hitung untuk uji t adalah signifikan berpengaruh positif *gratitude* (kebersyukuran) terhadap variabel dependen yaitu *flow* Akademik siswa. Besarnya pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) (X) terhadap *flow* akademik siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary sebagai berikut:

TABEL 4.16 UJI TINGKAT PENGARUH VARIABEL R SQUARE

<i>Model Summary^b</i>									
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>				
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	,815 ^a	,664	,659	2,476	,664	134,195	1	68	,000
a. Predictors: (Constant), <i>Flow</i> akademik									
b. Dependent Variabel: <i>gratitude</i> (kebersyukuran)									

(Sumber: data spss diolah 2023)

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,664. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) (X) terhadap *flow* akademik siswa (Y) adalah sebesar 66,4% sedangkan 33,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

b. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dapat diartikan sebagai kontribusi signifikan yang diberikan oleh studi ini terhadap pemahaman kita mengenai bagaimana religiusitas mempengaruhi motivasi sedekah, khususnya dalam konteks peringatan haul yang merupakan acara tahunan bagi banyak komunitas Muslim di Indonesia. Kajian ini sangat berharga, mengingat haul yang memperingati ulama besar seperti Abah Guru Sekumpul tidak hanya dihadiri oleh masyarakat lokal tetapi juga oleh peziarah dari berbagai wilayah, dan kesalehan atau kedalaman keagamaan seringkali menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi dan kontribusi dalam bentuk sedekah.

1) Sumbangan Efektif Skala *Flow* Akademik

Pada bagian ini, sumbangan efektif dari kebersyukuran terhadap *flow* akademik akan dianalisis berdasarkan aspek-aspek dalam skala *flow*. Dalam penelitian ini, *flow* akademik didefinisikan sebagai keterlibatan penuh siswa dalam kegiatan akademik yang meliputi tiga aspek utama: *absorption* (penyerapan), *enjoyment* (kenikmatan), dan *intrinsic motivation* (motivasi intrinsik). Dengan mengukur sumbangan efektif setiap aspek, kita dapat memahami sejauh mana kebersyukuran mendorong keterlibatan akademik yang mendalam pada siswa.

Tabel berikut menunjukkan kontribusi efektif dari berbagai aspek dalam skala *flow* akademik. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *absorption* memiliki

total nilai indikator sebesar 2287 dengan kontribusi efektif sebesar 26%. Ini menunjukkan bahwa kebersyukuran berperan dalam meningkatkan konsentrasi penuh siswa saat belajar. Selanjutnya, dimensi *enjoyment* menunjukkan nilai indikator sebesar 2300 dengan kontribusi efektif sebesar 26.2%, yang menunjukkan bahwa kebersyukuran membantu siswa menikmati proses belajar. Dimensi *intrinsic motivation* memiliki total nilai indikator sebesar 1924 dengan kontribusi efektif sebesar 21.8%, memperlihatkan bahwa kebersyukuran juga mendukung motivasi intrinsik siswa.

TABEL 4.17 SUMBANGAN EFEKTIF SKALA *FLOW* AKADEMIK

Indikator	Total Nilai Indikator	Total Nilai Skala <i>Flow</i>	Sumbangan Efektif (%)
<i>Absorption</i>	2287	8794	26%
<i>Enjoyment</i>	2300	8794	26.20%
<i>Intrinsic Motivation</i>	1924	8794	21.80%

Sumber: Data, diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi *flow* akademik, dimensi *enjoyment* memiliki kontribusi efektif tertinggi terhadap total nilai skala *flow*, yaitu sebesar 26.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memiliki peran yang kuat dalam mendukung kenikmatan atau rasa puas yang dirasakan siswa selama beraktivitas akademik. Ketika siswa merasa bersyukur, mereka cenderung lebih menikmati proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik.

Dimensi *absorption* menunjukkan kontribusi efektif sebesar 26%, sedikit lebih rendah dari *enjoyment*. *Absorption* merupakan keadaan di mana siswa sepenuhnya terlibat dan berkonsentrasi pada aktivitas akademik yang sedang

mereka lakukan. Tingkat kebersyukuran yang tinggi membantu siswa dalam memusatkan perhatian pada tugas-tugas akademik, membuat mereka terhindar dari distraksi dan lebih fokus dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

Dimensi terakhir, yaitu *intrinsic motivation*, memiliki kontribusi efektif sebesar 21.8%. Meskipun lebih rendah dibandingkan dengan dua dimensi lainnya, motivasi intrinsik tetap menjadi bagian penting dari *flow* akademik. Kebersyukuran mendorong motivasi intrinsik siswa dengan memberikan mereka dorongan internal untuk belajar, bukan karena faktor eksternal, tetapi karena kepuasan dan kesenangan dari dalam diri. Ini mencerminkan bahwa siswa yang bersyukur lebih mungkin untuk belajar secara mandiri dengan motivasi yang berasal dari dalam diri.

Secara keseluruhan, kontribusi kebersyukuran terhadap ketiga dimensi *flow* akademik menunjukkan bahwa kebersyukuran memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan akademik yang penuh makna. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kebersyukuran adalah elemen penting dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mendalam. Dengan demikian, pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai kebersyukuran dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan akademik siswa secara keseluruhan.

2) Sumbangan Efektif Skala Kebersyukuran

Bagian ini mengeksplorasi kontribusi efektif kebersyukuran berdasarkan berbagai indikator dalam skala motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan akademik, seperti melalui *personal values* (nilai pribadi), *inner satisfaction* (kepuasan batin), dan *spiritual awareness* (kesadaran spiritual).

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, meliputi dorongan dari faktor eksternal seperti *public reputation* (reputasi publik) dan *material rewards* (imbalan materi).

Tabel berikut menyajikan kontribusi efektif dari indikator-indikator motivasi dalam skala kebersyukuran. Indikator *emotional attachment* menunjukkan kontribusi terbesar dengan sumbangan efektif sebesar 17.6%, diikuti oleh indikator *material rewards* dengan kontribusi sebesar 14.7%. Sementara itu, indikator seperti *personal values* dan *pure intention* masing-masing memberikan kontribusi efektif sebesar 11.8%.

TABEL 4.18 SUMBANGAN EFEKTIF SKALA GRATITUDE (KEBERSYUKURAN)

Indikator	Total Nilai Indikator	Total Nilai Skala Gratitude (Kebersyukuran)	Sumbangan Efektif (%)
<i>Personal Values</i>	1538	13035	11.80%
<i>Inner Satisfaction</i>	760	13035	5.80%
<i>Emotional Attachment</i>	2298	13035	17.60%
<i>Pure Intention</i>	1534	13035	11.80%
<i>Spiritual Awareness</i>	1151	13035	8.80%
<i>Public Reputation</i>	1539	13035	11.80%
<i>Material Rewards</i>	1917	13035	14.70%
<i>Social Recognition</i>	1532	13035	11.80%

Sumber: Data, diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan kontribusi efektif dari berbagai indikator motivasi dalam skala kebersyukuran. Dari hasil yang ditunjukkan, indikator *emotional attachment* memiliki kontribusi efektif tertinggi dengan nilai 17.6%. Ini menunjukkan bahwa keterikatan emosional adalah faktor dominan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan akademik. Kebersyukuran meningkatkan ikatan emosional siswa dengan aktivitas belajar,

membuat mereka merasa lebih dekat dan termotivasi untuk melibatkan diri secara aktif.

Indikator kedua dengan kontribusi efektif terbesar adalah *material rewards*, dengan sumbangan sebesar 14.7%. Meskipun tergolong dalam motivasi ekstrinsik, imbalan materi menunjukkan bahwa siswa juga termotivasi oleh keuntungan fisik atau penghargaan yang dapat diperoleh dari keterlibatan akademik mereka. Kebersyukuran membuat siswa lebih menghargai imbalan yang mereka terima, baik yang bersifat material maupun non-material, sehingga mendorong mereka untuk berkontribusi lebih dalam kegiatan belajar.

Indikator seperti *personal values*, *pure intention*, *public reputation*, dan *social recognition* masing-masing memberikan kontribusi efektif sebesar 11.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kebersyukuran memperkuat nilai-nilai pribadi dan niat murni siswa dalam belajar, serta membuat mereka lebih menghargai pengakuan publik atau reputasi sosial yang mungkin diperoleh. Faktor-faktor ini menegaskan bahwa kebersyukuran tidak hanya memotivasi siswa secara individual tetapi juga dalam konteks sosial.

Indikator *spiritual awareness* memberikan kontribusi sebesar 8.8%, menunjukkan bahwa kesadaran spiritual juga memainkan peran, meskipun tidak sebesar keterikatan emosional atau imbalan materi. Kebersyukuran meningkatkan kesadaran spiritual siswa, membuat mereka lebih peka terhadap aspek spiritual dari proses belajar dan kontribusi yang mereka berikan dalam lingkungan akademik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dipengaruhi oleh kebersyukuran, dengan indikator-indikator

tertentu seperti keterikatan emosional dan imbalan materi menjadi faktor utama. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kebersyukuran dapat menjadi dasar untuk mendorong siswa terlibat dalam aktivitas akademik dengan semangat yang lebih besar, baik dari segi pribadi maupun sosial.

B. Pembahasan

1. Tingkat *Gratitude* (kebersyukuran) siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Tingkat kebersyukuran siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah merupakan indikator penting yang diukur dalam studi ini untuk mengidentifikasi bagaimana siswa menilai dan menghargai aspek positif dalam kehidupan mereka baik dalam konteks akademik maupun pribadi. Kebersyukuran di sini dipahami sebagai sikap mengakui kebaikan dalam kehidupan seseorang dan merupakan sumber kesejahteraan mental yang signifikan. Kebersyukuran yang dimiliki siswa diukur melalui empat dimensi spesifik, yaitu intensitas, frekuensi, *Span* dan *Density*. Intensitas merujuk pada kekuatan perasaan terima kasih atas manfaat atau kebaikan yang dirasakan. Frekuensi menggambarkan seberapa sering perasaan syukur itu muncul dalam diri siswa. *Span* berkaitan dengan variasi ataupun keragaman peristiwa yang memicu rasa syukur, sedangkan *Density* mengacu pada kuantitas objek atau aspek dalam kehidupan siswa yang mereka syukuri. Dengan memahami dan mengukur tingkat kebersyukuran ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aspek-aspek ini dapat mempengaruhi *flow* akademik para siswa, yang berarti tingkat keterlibatan, konsentrasi, dan rasa kesenangan mereka selama proses belajar berlangsung.

Penelitian terhadap tingkat kebersyukuran siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah ini merefleksikan hubungan yang penting antara kebersyukuran dan *flow* akademik. Melalui penggunaan skala Likert empat poin dan penilaian atas 17 item variabel yang berkaitan dengan kebersyukuran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kebersyukuran yang tinggi. Intensitas kebersyukuran siswa, atau seberapa kuat perasaan mereka terhadap objek atau situasi yang membuat mereka bersyukur, secara umum dinilai sangat baik, dengan total skor mean yang tinggi pada variabel X1 dan X9. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung merasakan dan mengakui manfaat yang diterima dengan intensitas yang kuat.

Frekuensi kebersyukuran, yang mengukur seberapa sering siswa merasakan kebersyukuran, juga umumnya menunjukkan hasil yang positif, terutama pada variabel X2 dan X16 yang mendapatkan penilaian sangat baik, menandakan bahwa siswa sering merasakan kebersyukuran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, variabel X13 mendapatkan skor mean lebih rendah, yang mungkin menunjukkan bahwa kesadaran dan pengakuan atas hal yang dapat disyukuri dalam beberapa aspek masih perlu ditingkatkan.

Aspek *Span* kebersyukuran, atau jumlah peristiwa yang membuat siswa bersyukur, terdapat variabilitas dalam hasil, dengan beberapa aspek mendapatkan penilaian sangat baik terutama pada variabel X14, dan lainnya hanya cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sementara sebagian siswa dapat mengidentifikasi beragam peristiwa yang membuat mereka bersyukur, ada juga yang memiliki lingkup peristiwa yang lebih terbatas.

Density kebersyukuran, atau jumlah objek atau aspek yang membuat mereka bersyukur, juga menunjukkan variasi dalam hasil. Variabel X15 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki banyak objek yang membuat mereka bersyukur, namun variabel X17 dengan skor mean rendah menandakan adanya kekurangan dalam mengidentifikasi dan menghargai objek kebersyukuran di beberapa area.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap tingkat kebersyukuran siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan siswa memiliki kesadaran dan perasaan syukur yang cukup kuat dengan nilai rata-rata Total Catatan Respons (TCR) mencapai 81.6, yang masuk dalam kategori "Baik". Lebih rinci, aspek intensitas yang memiliki TCR tertinggi mencapai 90.9 dan mendapat penilaian "Sangat Baik" patut mendapatkan perhatian. Ini mengungkapkan bahwa ketika menghadapi kejadian atau momen tertentu dalam kehidupannya, siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah cenderung merasakan dan mengekspresikan rasa syukur yang amat dalam. Hal ini mengindikasikan sebuah kualitas emosional yang baik di mana siswa mampu merespon secara positif berbagai peristiwa penting dalam kehidupan mereka.

Namun, pada aspek *Density* atau kepadatan, ditemukan nilai TCR yang lebih rendah yaitu 75 dengan keterangan "Baik". Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa merasakan syukur, namun variasi objek atau hal yang mereka syukuri cenderung lebih terbatas. Ini bisa menjadi area untuk ditingkatkan, agar siswa dapat melihat lebih banyak hal dalam kehidupan mereka yang layak disyukuri.

Perbedaan sangat mencolok terlihat pada hasil individu variabel X14 dan X17. Variabel X14 dengan TCR 98.6 termasuk dalam kategori "Sangat Baik", ini menunjukkan siswa memiliki tingkat kesyukuran yang sangat tinggi terhadap banyak peristiwa dalam kehidupan mereka, merasakan kedalaman syukur yang luar biasa. Sementara itu, X17 dengan skor hanya 45 dan keterangan "Kurang", sangat menonjol sebagai pointer bahwa ada aspek atau objek spesifik dalam kehidupan siswa yang kurang mendapatkan apresiasi atau rasa syukur. Ini bisa jadi menunjukkan adanya gap atau kesenjangan dalam pemahaman atau pengalaman siswa terkait dengan konsep kebersyukuran, khususnya dalam mengapresiasi aspek kehidupan yang lebih luas atau umum.

Menganalisis perbedaan tersebut menjadi penting tidak hanya untuk memahami dinamika internal siswa dalam bersyukur tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan lebih banyak perhatian, pendampingan, atau pengayaan dalam pembelajaran dan pengalaman hidup, agar setiap siswa dapat mengembangkan rasa syukur yang lebih inklusif dan merata terhadap segala aspek kehidupannya.

Kesimpulannya, penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi yang berdampak positif terhadap *flow* akademik mereka, yang dicirikan oleh konsentrasi, kesenangan, dan keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek frekuensi dan *Span* kebersyukuran, yang bisa memberikan insight penting bagi pendidikan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa di masa mendatang.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi rasa syukur siswa dan dampaknya terhadap *flow* akademik mereka. Aspek intensitas terbukti menjadi aspek yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kebersyukuran siswa, sementara aspek *Density* merupakan aspek yang paling rendah pengaruhnya. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi atau intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kebersyukuran siswa, serta meningkatkan pengalaman akademik mereka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Flow akademik, menurut definisi yang diberikan oleh Csikszentmihalyi, merujuk pada kondisi di mana seseorang mengalami konsentrasi penuh dalam menjalani kegiatan, sehingga menghasilkan kenikmatan terhadap proses tersebut. Csikszentmihalyi menjelaskan bahwa *flow* adalah keadaan konsentrasi total yang terjadi ketika seseorang menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana kesadaran, pikiran, keinginan, dan tindakan berfungsi secara harmonis. Pentingnya *flow* akademik terletak pada kemampuan siswa untuk tetap fokus dan terlibat secara penuh dengan proses pembelajaran mereka di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas belajar dan kepuasan dalam mencapai tujuan akademik.⁵

Terdiri dari tiga aspek utama, *flow* akademik mencakup absorption atau konsentrasi penuh terhadap kegiatan yang dilakukan, work enjoyment atau perasaan senang dan nyaman saat melakukan kegiatan tersebut dalam jangka waktu yang panjang, serta intrinsic work motivation, yaitu motivasi untuk melakukan

⁵ M., *Flow: The psychology of optimal experience*.

kegiatan tersebut demi mendapatkan kesenangan internal tanpa mengharapkan apresiasi eksternal. Keseluruhan aspek *flow* akademik ini menunjukkan pentingnya keadaan mental individu dalam proses pembelajaran, di mana motivasi intrinsik dan rasa puas secara pribadi menjadi pendorong utama.

Menurut Csikszentmihalyi, *flow* akademik dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama adalah faktor internal, yang mencakup motivasi diri, kondisi emosi, persepsi individu terhadap tugas atau kegiatan, serta tingkat kemampuan pribadi dalam mengatasi tantangan. Kedua adalah faktor eksternal, yang terdiri dari lingkungan sekitar dan besarnya tugas atau tantangan yang diberikan. Keserasian antara tantangan yang dihadapi dan kemampuan diri untuk merespons tantangan tersebut adalah kunci terciptanya *flow*, di mana individu dapat merasakan kenikmatan dan kebahagiaan dari proses pembelajaran itu sendiri, tidak semata-mata dari hasil akhir yang dicapai.

Hasil penelitian juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatari (2020) mengungkapkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara stres akademik dan *flow* akademik, yang menegaskan bahwa stres dapat menghambat pengalaman *flow* akademik siswa. Hal ini relevan dengan studi yang sedang dibahas, terutama terkait pengaruh tingkat *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik. Dalam konteks yang serupa, penelitian yang dilakukan oleh Rizki, FA, dan rekan-rekannya pada tahun 2020 menemukan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis, yang berkontribusi pada peningkatan *flow* akademik. Sementara itu, Kemala, E, dan timnya pada tahun 2018 menunjukkan bahwa

keterlibatan ayah dalam pengasuhan berhubungan positif dengan *flow* akademik, menandakan pentingnya dukungan sosial keluarga dalam konteks ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Prihandrijani pada tahun 2016 juga menemukan bahwa motivasi berprestasi dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap *flow* akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti dukungan sosial, termasuk *Gratitude* (kebersyukuran), memainkan peran penting dalam mempengaruhi *flow* akademik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni pada tahun 2017 juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan *flow* akademik, menggarisbawahi peran penting faktor psikologis dan spiritual.

Berdasarkan konsistensi temuan dari penelitian-penelitian tersebut dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa tingkat *gratitude* (kebersyukuran) siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki dampak positif terhadap *flow* akademik mereka. Oleh karena itu, mengimplementasikan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *gratitude* (kebersyukuran) dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengoptimalkan *flow* akademik siswa.

2. Tingkat *Flow* Akademik Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Tingkat *flow* akademik siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah merupakan aspek penting yang menjadi fokus penelitian ini, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kinerja dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. *Flow* akademik mengacu pada kondisi optimal siswa saat belajar, di mana terdapat tingkat konsentrasi yang tinggi, penyerapan materi yang dalam, serta rasa senang

dan terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terciptanya kondisi *flow* akademik ini meliputi kesesuaian antara tingkat tantangan materi dengan kemampuan siswa, kualitas interaksi pendidik dan siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, aspek psikologis siswa seperti motivasi, kecemasan, dan khususnya kebersyukuran, juga memegang peran penting dalam memediasi tingkat *flow* akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengalami *flow* akademik dan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap tingkat *flow* tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan insight bagi upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil interpretasi data mengenai tingkat tanggapan responden terhadap skala *flow* akademik siswa, data yang diperoleh melalui distribusi frekuensi menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki *flow* akademik yang tergolong baik. *Flow* akademik merupakan kondisi psikologis optimal yang terjadi ketika siswa merasa sepenuhnya terlibat, menikmati proses belajar, dan merasa termotivasi secara intrinsik. Pendekatan ini melibatkan tiga aspek penting: absorption, enjoyment, dan intrinsic motivation.

Aspek Absorption tercermin dari indikator Y4 dimana mayoritas siswa (59%) mencapai penyerapan yang sangat baik ditunjukkan dengan total skor 248, mean 4, dan nilai Total Category Response (TCR) 89, yang masuk dalam kategori sangat baik. Namun pada indikator Y7, terdapat variasi tingkat penyerapan mata

pelajaran, dengan hanya 11% siswa yang sangat setuju, memberikan total skor 160, mean 2, dan TCR 57, yang dianggap cukup.

Aspek Enjoyment terlihat jelas pada indikator Y2, di mana 81% siswa merasa sangat setuju dan sangat puas dengan pengalaman belajarnya, yang menghasilkan total skor 265, mean 4, dan TCR 95, terklasifikasi sebagai sangat baik. Indikator Y5 juga menunjukkan bahwa 64% siswa sering mengalami kepuasan selama proses pembelajaran, dengan skor total 248, mean 4, dan TCR 89, yang memperkuat pandangan positif mereka terhadap *flow* akademik. Sementara itu, indikator Y8 dan Y13 juga mendemonstrasikan tanggapan yang baik dan sangat baik untuk kenikmatan siswa saat belajar.

Aspek *intrinsic motivation*, indikator Y9 menunjukkan bahwa 93% siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dengan total skor 272, mean 4, dan TCR 97, dianggap sangat baik. Meskipun indikator Y12 menunjukkan skor yang lebih rendah, dengan 27% siswa sangat setuju dan total skor 199, mean 3, dan TCR 71, yang tetap menunjukkan tingkat yang baik.

Pada akhirnya, rata-rata total skor *flow* akademik siswa adalah 233, dengan mean 3 dan TCR 83, yang menandakan bahwa *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah umumnya baik. Penemuan ini mendukung fokus skripsi tentang pengaruh rasa kebersyukuran terhadap *flow* akademik siswa, menegaskan bahwa kebersyukuran sebagai perasaan yang melibatkan rasa terima kasih dan penghargaan atas kebaikan yang diterima dapat mempengaruhi *flow* akademik dengan cara meningkatkan emosi positif, kesejahteraan subjektif, dan motivasi intrinsik pelajar.

Berdasarkan pembahasan mengenai tingkat *flow* akademik siswa yang telah dibahas sebelumnya, konsep *gratitude* (kebersyukuran) atau kebersyukuran memainkan peran penting dalam mendorong sikap dan perilaku positif yang berkontribusi terhadap peningkatan *flow* akademik. Teori *gratitude* (kebersyukuran), sebagaimana dijabarkan oleh McCullough dkk, menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana kebersyukuran dapat memengaruhi berbagai aspek pengalaman belajar siswa. Definisi *gratitude* (kebersyukuran) sebagai pengakuan dan apresiasi terhadap hal-hal positif yang diterima dari orang lain menciptakan dasar bagi siswa untuk mengalami perasaan positif yang konsisten, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Aspek-aspek *gratitude* (kebersyukuran) intensitas, frekuensi, rentang, dan densitas secara langsung berhubungan dengan bagaimana siswa mempersepsikan dan menginterpretasikan pengalaman akademik mereka. Misalnya, intensitas perasaan syukur terhadap dukungan yang diterima dari guru dan teman sekelas dapat meningkatkan kenikmatan mereka dalam belajar (*enjoyment*), yang merupakan komponen *flow* akademik. Demikian pula, semakin sering siswa merasa bersyukur (frekuensi), mereka akan lebih terbuka untuk menghargai proses pembelajaran, terlepas dari kesulitan apa pun yang mereka hadapi.

Faktor-faktor yang memengaruhi *gratitude* (kebersyukuran), seperti perilaku prososial dan religiusitas, juga memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam konteks pendidikan. Perilaku prososial, misalnya, dapat meningkatkan koneksi sosial antar siswa dan antara siswa dan guru,

yang mendukung suasana belajar yang positif dan kondusif bagi *flow* akademik yang tinggi. Sementara itu, keterkaitan religiusitas dengan *gratitude* (kebersyukuran) mengisyaratkan bahwa dimensi spiritual juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan emosional siswa, yang penting untuk pemeliharaan motivasi intrinsik dan penyerapan (*absorption*) terhadap materi akademik.

Fungsi *gratitude* (kebersyukuran) sebagai alat moral, motivasi moral, dan penguat moral lebih lanjut menonjolkan bagaimana sikap syukur bisa membawa dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan pendidikan. Tak hanya mendorong perilaku prososial yang lebih banyak, *gratitude* (kebersyukuran) juga menanamkan perasaan tanggung jawab moral pada siswa untuk menghargai dan membalas pengalaman positif mereka dalam konteks akademik.

Konsep *gratitude* (kebersyukuran) ditekankan sebagai sebuah prinsip utama yang mengharuskan individu tidak hanya merasa senang atas nikmat yang diterima dari Allah SWT, tetapi juga menggunakan nikmat tersebut sebaik-baiknya. Penerapan prinsip syukur dalam pendidikan melalui penghargaan terhadap setiap aspek pembelajaran dapat meningkatkan *flow* akademik dengan cara yang serupa, memfasilitasi penggunaan bakat dan kemampuan yang diberikan kepada siswa untuk maksud belajar yang lebih tinggi dan bermakna.

Dengan demikian, integrasi teori *gratitude* (kebersyukuran) dalam pembahasan *flow* akademik menawarkan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan spiritual dapat berinteraksi untuk membentuk pengalaman belajar siswa yang lebih kaya dan lebih memuaskan. Ini menegaskan pentingnya

memelihara perasaan syukur di lingkungan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan proses pembelajaran itu sendiri.

Penelitian terdahulu telah memberikan bukti empiris terkait dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *flow* akademik, meskipun dengan fokus yang bervariasi. Studi yang dilakukan oleh Gatari (2020) menunjukkan bahwa stres akademik memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan *flow* akademik di kalangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika stres akademik meningkat, kemungkinan untuk siswa mengalami *flow* dalam pembelajaran berkurang. Di sisi lain, penelitian Rizki, FA, dan kawan-kawan (2020) serta Kemala, E, dkk (2018), menyoroti pentingnya dukungan sosial dan pengaruh keterlibatan orang tua khususnya ayah dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan *flow* akademik. Penelitian ini paralel dengan konsep bahwa *gratitude* (kebersyukuran) dan aspek-aspek sosial yang positif dapat berkontribusi terhadap peningkatan *flow*.

Elisabeth Prihandrijani (2016) menambahkan bukti bahwa motivasi berprestasi dan dukungan sosial dapat secara signifikan berdampak positif pada *flow* akademik siswa SMA, memperkuat argumen tentang pentingnya faktor psikologis dalam pembelajaran. Sementara itu, Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni (2017) meneliti korelasi antara religiusitas dan *flow* akademik, yang sejajar dengan temuan yang mengaitkan *gratitude* (kebersyukuran) dalam konteks spiritual dengan peningkatan *flow* akademik.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian-penelitian ini adalah bahwa terdapat konsistensi dalam temuan bahwa faktor-faktor seperti stress, dukungan

sosial, motivasi, keterlibatan orang tua, dan religiusitas memiliki relevansi dengan *flow* akademik. Studi saat ini menggabungkan temuan-temuan tersebut dengan memfokuskan pada *gratitude* (kebersyukuran), yang berdasarkan teori dan penelitian yang ada, diketahui dapat meningkatkan emosi positif, kesejahteraan subjektif, dan memicu motivasi intrinsik. Temuan ini secara langsung mendukung penelitian di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, yang mengindikasikan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memberikan dampak positif terhadap *flow* akademik siswa. Meskipun terdapat perbedaan dalam variabel dan subjek penelitian, poin krusial yang bisa ditarik adalah bahwa *gratitude* (kebersyukuran), baik secara langsung atau tidak langsung, berfungsi sebagai unsur penting yang berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif.

3. Pengaruh Antara *Gratitude* (kebersyukuran) Terhadap *Flow* Akademik Pada Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data di atas mengenai "*Pengaruh antara gratitude (kebersyukuran) dengan flow akademik pada Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah*" merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis hubungan antara dua faktor penting dalam konteks pendidikan, yaitu rasa kebersyukuran (*gratitude* (kebersyukuran)) dan pengalaman belajar akademik yang optimal (*flow* akademik) pada siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah (HST). *Gratitude* (kebersyukuran) merujuk pada sikap positif seseorang terhadap berbagai aspek dalam hidupnya, termasuk pengakuan dan penghargaan terhadap hal-hal baik yang terjadi, sementara *flow* akademik menggambarkan situasi di mana seseorang merasakan keterlibatan total dan fokus dalam proses

belajar, yang seringkali menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian akademik.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana *gratitude* (kebersyukuran) memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur pengaruh ini adalah nilai R Square (R^2), yang merupakan persentase variasi dari *flow* akademik siswa yang dapat dijelaskan oleh *gratitude* (kebersyukuran).

Dari output analisis statistik yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS, kita memperoleh nilai R Square sebesar 0,664 atau 66,4%. Artinya, sekitar 66,4% variasi dalam *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dijelaskan oleh variabel *gratitude* (kebersyukuran). Ini menunjukkan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa.

Meskipun hasil ini memberikan gambaran yang kuat tentang hubungan antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *Flow Akademik*, penting juga untuk memperhatikan bahwa masih ada sekitar 33,6% dari variasi dalam *flow* akademik siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh *gratitude* (kebersyukuran). Faktor-faktor lain, yang mungkin termasuk faktor-faktor eksternal, motivasi, atau karakteristik pribadi siswa, juga dapat memengaruhi pengalaman belajar akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memunculkan peluang untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor tambahan yang memengaruhi *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Pengukuran tingkat pengaruh yang mencapai 66,4% oleh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa sangat penting dalam konteks hasil penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap kebersyukuran memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Para peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai *flow* akademik yang lebih optimal dalam proses belajar mereka.

Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada sekitar 33,6% dari variasi dalam *flow* akademik siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *gratitude* (kebersyukuran) dalam penelitian ini. Oleh karena itu, faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor lingkungan, motivasi lainnya, atau faktor pribadi individu mungkin juga memengaruhi pengalaman belajar akademik siswa. Untuk pemahaman yang lebih lengkap, penelitian selanjutnya bisa melibatkan faktor-faktor tambahan ini dalam analisisnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh berbagai variabel terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Tingkat pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik pada Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dijelaskan berdasarkan nilai R Square dalam analisis regresi linear sederhana. Nilai R Square sebesar 0,664 yang ditemukan pada output SPSS menunjukkan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memiliki pengaruh sebesar 66,4% terhadap perubahan dalam *flow* akademik siswa. Dengan kata lain, sekitar 66,4% variasi dalam *flow* akademik siswa dapat dijelaskan oleh variabel *gratitude* (kebersyukuran). Meskipun pengaruh ini signifikan, sekitar

33,6% dari variasi dalam *flow* akademik siswa masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa sementara *gratitude* (kebersyukuran) memiliki pengaruh yang kuat terhadap *Flow Akademik*, masih ada faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengalaman belajar akademik siswa yang perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, ditemukan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai R Square sebesar 0,664 atau 66,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa sekitar 66,4% variasi dalam *flow* akademik siswa dapat dijelaskan oleh variabel *gratitude* (kebersyukuran). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kebersyukuran siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai *flow* akademik yang lebih optimal dalam proses belajar mereka. Meskipun pengaruh ini signifikan, perlu diperhatikan bahwa sekitar 33,6% dari variasi dalam *Flow Akademik* siswa masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam guna memahami faktor-faktor tambahan yang memengaruhi *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik serta menyoroti peran penting kebersyukuran dalam meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa.

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan apakah tingkat *gratitude* (kebersyukuran) yang dimiliki siswa di MAN 2 HST berpengaruh terhadap pengalaman belajar akademik mereka. Dalam hal ini, apakah siswa yang lebih memiliki sikap kebersyukuran yang tinggi cenderung mencapai *flow* akademik yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki rasa kebersyukuran. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa serta mengindikasikan mengapa hubungan antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik diidentifikasi sebagai subjek penelitian yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengungkap hasil analisis data untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, serta implikasi potensial dari temuan ini terhadap pendidikan dan perkembangan siswa di MAN 2 HST.

Hasil analisis data dalam penelitian mengenai Pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) dengan *flow* akademik pada Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengungkapkan temuan yang signifikan. Dalam penelitian ini, metode uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara *gratitude* (kebersyukuran) sebagai variabel independen dan *flow* akademik sebagai variabel dependen. Hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik siswa di MAN 2 HST. Signifikansi hasil ini terbukti dengan nilai p-value sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$).

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selanjutnya, uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) terhadap *flow* akademik secara individu (parsial). Hasil uji t menunjukkan bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *flow* akademik siswa MAN 2 HST. Nilai t -hitung yang mencapai 11,584 jauh lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1,995. Dengan demikian, kesimpulan dari uji t adalah bahwa *gratitude* (kebersyukuran) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *flow* akademik siswa.

Secara konsisten, rangkaian pengujian ini mendukung temuan bahwa sikap kebersyukuran (*gratitude* (kebersyukuran)) berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa MAN 2 HST. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap konsep bahwa memiliki sikap kebersyukuran dapat meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa di sekolah tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor psikologis, seperti kebersyukuran, dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung terjadinya *flow* akademik pada siswa.

Hasil penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dijelaskan dengan merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi tentang *flow* akademik. Teori ini menjelaskan bahwa *flow* akademik adalah suatu keadaan di mana individu merasa terlibat sepenuhnya dalam proses belajar, mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, dan

merasakan kebahagiaan dalam menjalani tugas-tugas akademik. Terdapat beberapa aspek yang terkait dengan *flow* akademik, yang membantu menjelaskan hasil penelitian ini.

Pertama, aspek "absorption" (konsentrasi penuh) dalam *flow* akademik dapat dihubungkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik siswa. Ketika siswa memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Mereka tidak terganggu oleh pemikiran negatif atau distraksi eksternal, menciptakan kondisi ideal untuk mencapai *flow* akademik.

Kedua, "*work enjoyment*" (kebahagiaan dalam belajar) adalah aspek penting dalam *flow* akademik. Siswa yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi mungkin merasa lebih nyaman dan senang saat belajar. Keadaan ini dapat memicu perasaan positif yang mendukung pengalaman *flow*, di mana siswa merasa senang dan nyaman ketika terlibat dalam aktivitas akademik.

Ketiga, teori *flow* akademik menekankan pentingnya "*intrinsic work motivation*" (motivasi intrinsik) dalam proses belajar. Siswa yang memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam belajar. Mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi harapan orang lain atau mencari pujian eksternal, tetapi mereka merasa senang dan puas dengan proses belajar itu sendiri.⁶

⁶ Yuwanto, "The flow inventory for student."

Sementara itu, dalam teori *gratitude* (kebersyukuran) yang dinyatakan oleh McCullough dan rekan-rekannya, empat aspek *gratitude* (kebersyukuran) (*Intensity, Frequency, Span, dan Density*) juga relevan dengan hasil penelitian ini. Individu yang memiliki *gratitude* (kebersyukuran) yang intens, sering bersyukur, dan menyadari banyak hal yang layak disyukuri, cenderung lebih mungkin merasakan perasaan positif, seperti yang dijelaskan dalam teori *flow* akademik. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya *flow* akademik.⁷

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) dengan *flow* akademik pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Pertama, penelitian Gatari, A. (2020) mengenai "Hubungan Stres Akademik dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa" menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres akademik dengan *flow* akademik pada mahasiswa psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Meskipun variabel stres akademik dan *flow* akademik telah diidentifikasi, perbedaan mendasar terletak pada subjek, tempat penelitian, metode, dan variabel yang akan diteliti, yaitu siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.

Kedua, penelitian Rizki, FA, dkk (2020) tentang "Pengaruh *gratitude* (kebersyukuran) dan Dukungan Sosial terhadap Psychological Well Being Wanita Dewasa Awal Bekerja yang Belum Menikah" menyajikan temuan yang sejalan dengan penelitian ini. Meskipun perbedaan muncul dalam variabel terikat, subjek,

⁷ McCullough, Emmons, dan Tsang, "The grateful disposition."

dan kriteria subjek, hasil penelitian Rizki menunjukkan pengaruh positif antara *gratitude* (kebersyukuran) dan dukungan sosial terhadap psychological well-being. Kesesuaian ini menegaskan bahwa tingkat kebersyukuran dan dukungan sosial dapat mempengaruhi pengalaman belajar akademik maupun kesejahteraan psikologis pada konteks yang berbeda.

Ketiga, penelitian Kemala, E, dkk (2018) mengenai "Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan *Flow* Akademik pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru" menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan *flow* akademik. Meskipun terdapat perbedaan pada variabel dan metode penelitian, temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru, menegaskan bahwa faktor-faktor psikologis, seperti kebersyukuran, dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Keempat, penelitian Elisabeth Prihandrijani (2016) tentang "Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa SMA" menunjukkan hasil sejalan dengan penelitian ini. Meskipun perbedaan terdapat pada variabel bebas (*gratitude* (kebersyukuran) vs. motivasi berprestasi dan dukungan sosial), penelitian ini memverifikasi bahwa faktor psikologis dan dukungan sosial mempengaruhi *flow* akademik siswa.

Kelima, penelitian Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni (2017) mengenai "Religiusitas dengan *Flow* Akademik pada Siswa" juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan aliran akademik. Meskipun perbedaan terdapat pada kriteria subjek dan tempat penelitian, temuan

ini menambah kekayaan pemahaman bahwa nilai-nilai keagamaan juga dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan dalam variabel, metode, subjek, dan tempat penelitian, temuan ini dapat melengkapi dan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi *flow* akademik pada konteks pendidikan yang berbeda.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dikaitkan dengan Surah Luqman ayat 12 dalam Al-Qur'an. Ayat tersebut menyatakan, "Dan sesungguhnya Luqman adalah seorang yang bersyukur (nikmat Allah) seorang yang tahu bersyukur." Ayat ini menggambarkan pentingnya sikap kebersyukuran (*gratitude* (kebersyukuran)) dalam kehidupan seseorang.

Penelitian ini menyoroti peran positif kebersyukuran dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mencapai *flow* akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi cenderung mencapai *flow* akademik yang lebih optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengalaman belajar akademik mereka. Ini sejalan dengan konsep Luqman yang digambarkan sebagai seseorang yang tahu bersyukur.

Ayat tersebut juga menekankan bahwa Luqman adalah "seorang yang tahu bersyukur." Hal ini mencerminkan kesadaran individu terhadap nikmat-nikmat Allah dan kemampuan untuk bersyukur atasnya. Dalam konteks penelitian, siswa yang memiliki sikap kebersyukuran yang tinggi seringkali lebih menyadari nikmat-nikmat pendidikan yang mereka terima dan mampu bersyukur atasnya. Ini

memungkinkan mereka untuk lebih terlibat sepenuhnya dalam proses belajar, mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, dan merasakan kebahagiaan dalam menjalani tugas-tugas akademik, seperti yang dijelaskan dalam teori *flow* akademik.

Jadi, hasil penelitian ini mencerminkan prinsip-prinsip kebersyukuran yang diajarkan dalam Surah Al-Luqman ayat 12, di mana sikap bersyukur dapat meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa, menciptakan situasi di mana mereka dapat mencapai *flow* akademik yang lebih optimal dalam proses belajar mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana sikap kebersyukuran dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

Pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh antara *gratitude* (kebersyukuran) dengan *flow* akademik pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dikaitkan secara relevan dengan bidang psikologi Islam. Penelitian ini mencerminkan keterkaitan antara prinsip-prinsip kebersyukuran (*gratitude* (kebersyukuran)) dan konsep *flow* akademik dengan ajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan perspektif psikologi Islam, kebersyukuran adalah nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Penelitian ini secara konkret mengidentifikasi bahwa siswa yang memiliki sikap kebersyukuran yang tinggi cenderung mencapai *flow* akademik yang lebih optimal. Hal ini sesuai dengan ajaran dalam Surah Al-Luqman ayat 12, di mana Luqman dijelaskan sebagai seseorang yang tahu bersyukur. Penelitian menunjukkan bahwa sikap bersyukur dapat meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa, menciptakan situasi di

mana mereka dapat mencapai *flow* akademik yang lebih optimal dalam proses belajar mereka.

Selain itu, teori *flow* akademik yang dijelaskan oleh Csikszentmihalyi juga dapat dilihat sebagai konsep yang sejalan dengan ajaran Islam. *Flow* akademik menggambarkan keadaan di mana individu merasa terlibat sepenuhnya dalam proses belajar, mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, dan merasakan kebahagiaan dalam menjalani tugas-tugas akademik. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendorong keterlibatan total dan kesadaran penuh dalam setiap aktivitas sebagai bentuk ibadah.

Selanjutnya, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga dapat dikaitkan dengan konsep motivasi intrinsik dalam Islam. Siswa yang memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam belajar, yaitu mereka belajar dengan niat baik dan kesenangan tanpa hanya mencari pujian dari orang lain.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori *flow* akademik dan teori *gratitude* (kebersyukuran), menunjukkan bahwa rasa kebersyukuran yang tinggi memegang peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa. Hal ini menciptakan situasi di mana siswa dapat mencapai *flow* akademik yang lebih optimal dalam proses belajar mereka. Penjelasan ini menggambarkan bagaimana teori-teori ini saling mendukung dan menjelaskan hubungan yang teridentifikasi dalam penelitian, mengilustrasikan keterkaitan yang kuat antara kebersyukuran dan *flow* akademik.

Keseluruhan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip kebersyukuran yang diajarkan dalam Islam dapat membentuk dan memperkaya konsep *flow* akademik dalam konteks pendidikan. Dengan mengaitkan temuan penelitian dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang interaksi antara faktor psikologis dan nilai-nilai keagamaan dalam mencapai pengalaman belajar akademik yang optimal.

Simpulan berdasarkan seluruh penjelasan di atas adalah berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan *flow* akademik siswa. Nilai R Square sebesar 0,664 menunjukkan bahwa sekitar 66,4% variasi dalam *flow* akademik siswa dapat dijelaskan oleh kebersyukuran. Temuan ini menggarisbawahi peran penting kebersyukuran dalam meningkatkan pengalaman belajar akademik siswa, menciptakan kondisi di mana siswa dapat mencapai *flow* akademik yang lebih optimal. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan ajaran dalam Surah Al-Luqman ayat 12 dalam Al-Qur'an, yang menggambarkan pentingnya sikap kebersyukuran dalam kehidupan individu. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori-teori tentang *flow* akademik dan kebersyukuran, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

4. Temuan-Temuan Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa kebersyukuran (*gratitude* (kebersyukuran)) memiliki peran signifikan dalam mendukung *flow* akademik siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat *gratitude* (kebersyukuran) yang baik, yang berkontribusi pada keterlibatan mendalam dan kenikmatan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menekankan pentingnya kebersyukuran sebagai nilai yang tidak hanya memperkuat keterikatan emosional siswa dengan kegiatan akademik, tetapi juga mengurangi potensi gangguan atau perasaan bosan selama belajar, terutama di lingkungan pendidikan berbasis agama. Sikap syukur yang tinggi memungkinkan siswa untuk tetap fokus dan merasakan kepuasan dalam belajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Temuan menunjukkan bahwa aspek *gratitude* (kebersyukuran) berhubungan dengan berbagai elemen dalam *flow* akademik, seperti *absorption* (penyerapan) dan *enjoyment* (kenikmatan). Ketika siswa merasa bersyukur, mereka cenderung lebih mudah terlibat penuh dalam kegiatan akademik tanpa terpengaruh oleh gangguan eksternal, yang meningkatkan *absorption*. Di sisi lain, *gratitude* (kebersyukuran) juga mendorong *enjoyment* siswa, karena rasa syukur membantu mereka menemukan nilai dan makna positif dalam setiap proses belajar. Dengan demikian, *gratitude* (kebersyukuran) berperan sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk menikmati pembelajaran, sehingga *flow* akademik dapat tercapai dengan optimal.

Temuan terakhir yang tidak terungkap sebelumnya adalah adanya peran *gratitude* (kebersyukuran) dalam membentuk motivasi intrinsik pada siswa. Rasa syukur mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri tanpa memerlukan insentif eksternal. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana motivasi intrinsik dapat berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa untuk terus belajar dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa *gratitude* (kebersyukuran) dapat menjadi landasan bagi pendidikan berbasis nilai yang menekankan pengembangan karakter positif, membantu siswa untuk membangun fondasi yang kokoh dalam pencapaian akademik mereka di masa depan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penelitian yang mengidentifikasi pembatasan atau keterbatasan dalam metode, data, atau aspek lainnya yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian atau mengurangi generalisasi temuan. Dalam konteks penelitian dengan judul "*Pengaruh Gratitude (kebersyukuran) Terhadap Flow Akademik Siswa Man 2 Hulu Sungai Tengah*," berikut adalah beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel atau representasi sampel. Jumlah peserta atau siswa yang terlibat dalam penelitian mungkin tidak mencerminkan seluruh populasi siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi temuan penelitian terhadap populasi yang lebih besar.

2. Keterbatasan Umur: Penelitian mungkin terbatas pada kelompok usia tertentu, seperti siswa dari satu jenjang pendidikan atau kelompok usia tertentu. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian ke kelompok usia yang berbeda.
3. Keterbatasan Alat Ukur: Penelitian ini mungkin menghadapi keterbatasan dalam alat ukur yang digunakan untuk mengukur *gratitude* (kebersyukuran) dan *flow* akademik. Alat ukur yang digunakan mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur variabel tersebut dengan akurat atau lengkap.
4. Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu dalam penelitian mungkin membatasi jumlah data yang dapat dikumpulkan atau analisis yang dapat dilakukan. Penelitian yang lebih lama mungkin dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan kuat.
5. Keterbatasan Variabel Kontrol: Penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan atau mengendalikan semua faktor yang dapat memengaruhi *flow* akademik siswa. Faktor-faktor luar seperti faktor lingkungan atau faktor sosial mungkin tidak dipertimbangkan dengan baik dalam penelitian ini.
6. Keterbatasan Umum: Penelitian mungkin memiliki keterbatasan umum dalam hal sumber daya, akses, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi desain penelitian dan pelaksanaannya.
7. Keterbatasan Umum: Penelitian mungkin memiliki keterbatasan umum dalam hal sumber daya, akses, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi desain penelitian dan pelaksanaannya.

Penting untuk secara jelas mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan ini dalam penelitian dan menjelaskan bagaimana keterbatasan tersebut dapat memengaruhi hasil dan generalisabilitas penelitian. Ini juga memberikan dasar bagi penelitian lanjutan atau penelitian lainnya yang dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini.